

**ANALISIS KEAKTIFAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENENTUKAN  
KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT,  
TINGKAT RISIKO DAN PROFITABILITAS BANK UMUM**

**Heri Sudarsono**

Universitas Teknologi Surabaya

[soedarsono65@gmail.com](mailto:soedarsono65@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan manajemen risiko bank dalam mempengaruhi kebijakan Struktur Modal, keputusan Lending, tingkat Profitabilitas dan Risiko bank. Sample yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 bank yang memenuhi syarat dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modelling*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Faktor Permodalan dan Faktor Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap Faktor Lending. Faktor Risiko berpengaruh negatif terhadap Faktor Lending, Faktor Permodalan dan Faktor Manajemen Risiko tidak berpengaruh positif terhadap Faktor Profitabilitas. Faktor Risiko berpengaruh positif terhadap Faktor Profitabilitas, Faktor Lending tidak berpengaruh positif terhadap Faktor Profitabilitas, Faktor Permodalan dan Faktor Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap Faktor Risiko. Faktor Manajemen Risiko dan Faktor Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Faktor Struktur Modal, Faktor Risiko tidak berpengaruh negatif terhadap Faktor Struktur Modal, Faktor Permodalan dan Faktor Lending tidak berpengaruh positif terhadap Faktor Struktur Modal.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Struktur Modal, Lending, Profitabilitas, Risiko

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the activeness of bank risk management in influencing the capital structure policy, lending decisions, the level of bank profitability and risk. The samples used in this study were 4 banks that met the requirements in this study. The method used in this study was SEM (*Structural Equation Modelling*). Based on the research results, it can be concluded that the capital factor and risk management factors have a positive effect on the lending factor. Risk factors have negative effect on lending factors, capital factors and risk management factors have no positive effect on profitability factors. Risk factors have a positive effect on profitability factors, Lending factors have no positive effect on profitability factors, capital factors and risk management factors have positive effects on risk factors. Risk Management Factors and Profitability Factors have a positive effect on Capital Structure Factors, Risk Factors do not have a negative effect on Capital Structure Factors, Capital Factors and Lending Factors have no positive effect on Capital Structure Factors.

Keywords: Risk Management, Capital Structure, Lending, Profitability, Risk

**I. PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2)

UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Arifin, 2009).

Pada pertengahan tahun 1980-an berbagai macam deregulasi dikeluarkan oleh pemerintah untuk menggairahkan industri perbankan. Diawali dengan diluncurkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (PAKTO) yang mencakup bidang keuangan, moneter dan perbankan. Kebijakan di bidang perbankan antara lain meliputi pemberian kemudahan-kemudahan dalam membuka kantor bank, dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, memperkenankan pendirian bank-bank swasta baru antara lain dengan penetapan syarat modal disetor minimal Rp10 milyar, juga memberikan kesempatan untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan modal minimum Rp50 juta, dan memperingan persyaratan bagi bank menjadi bank devisa.

Pertumbuhan yang pesat itu ternyata tidak dapat mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak yang sangat buruk pada sektor perbankan. Beberapa indikator kunci perbankan dalam tahun 1998 berada pada kondisi yang sangat buruk. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang juga mengalami krisis ekonomi, seperti Korea Selatan, Malaysia, Philipina dan Thailand. *Non Performing Loan* (NPL) bank-bank komersial mencapai 50 persen, tingkat keuntungan industri perbankan berada pada titik minus 18 persen, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kondisi minus 15 persen, (Anderson & Gerbing, 1988). Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai

tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan (Bentler & Chou, 1987).

Bank adalah lembaga keuangan yang menerima berbagai jenis simpanan dan menggunakan dana yang terhimpun di bank terutama untuk pemberian kredit, karena fungsi yang mendasar tersebut maka bank rentan akan berbagai macam risiko. Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia mensyaratkan penerapan Basel Accord II bagi seluruh bank untuk mengimplementasikan manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan unsur penting dalam perbankan. Bank tidak dapat menghasilkan pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham tanpa bersedia menanggung risiko sampai derajat tertentu.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan manajemen risiko bank dalam mempengaruhi kebijakan Struktur Modal, keputusan Lending, tingkat Profitabilitas dan Risiko bank.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum nasional yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Terdapat 120 Bank Umum Nasional yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Sample yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 bank yang memenuhi syarat dalam penelitian ini yaitu; Bank Bumiputera Tbk., Bank Mandiri Tbk, Bank Niaga Tbk. dan Bank Prima Master Tbk.

Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan, data statistik dari biro statistik maupun di direktori Bank Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modelling*). Variabel dependen dari penelitian ini

adalah keaktifan manajemen risiko sedangkan variabel independent adalah kebijakan struktur modal, keputusan pemberian kredit, tingkat risiko, dan profitabilitas bank umum.

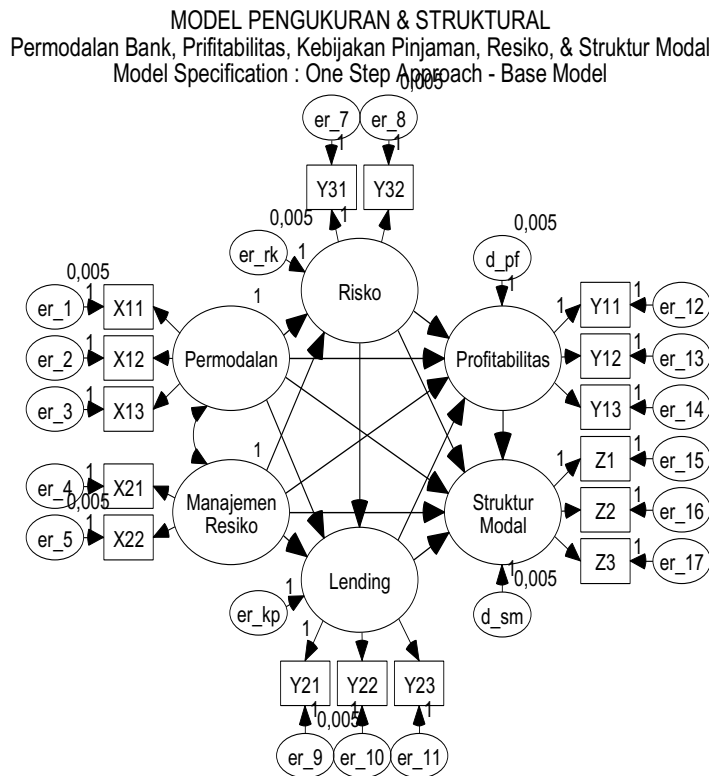
**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam model SEM, model pengukuran dan model struktural parameter-parameternya diestimasi secara bersama-sama. cara ini agak mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan fit model. kemungkinan terbesar disebabkan oleh terjadinya

interaksi antara *measurement model* dan *structural model* yang diestimasi secara bersama-sama (*one-step approach to sem*).

*One-step approach to sem* digunakan apabila model diyakini bahwa dilandasi teori yang kuat serta validitas dan reliabilitas data sangat baik (Hair et al., 1998).

Hasil estimasi dan fit model *one-step approach to sem* dengan menggunakan program aplikasi amos 4.01 terlihat pada gambar dan tabel *goodness of fit* dibawah ini.



Sumber: Diolah Peneliti  
Gambar 1. Model Pengukuran dan Struktural

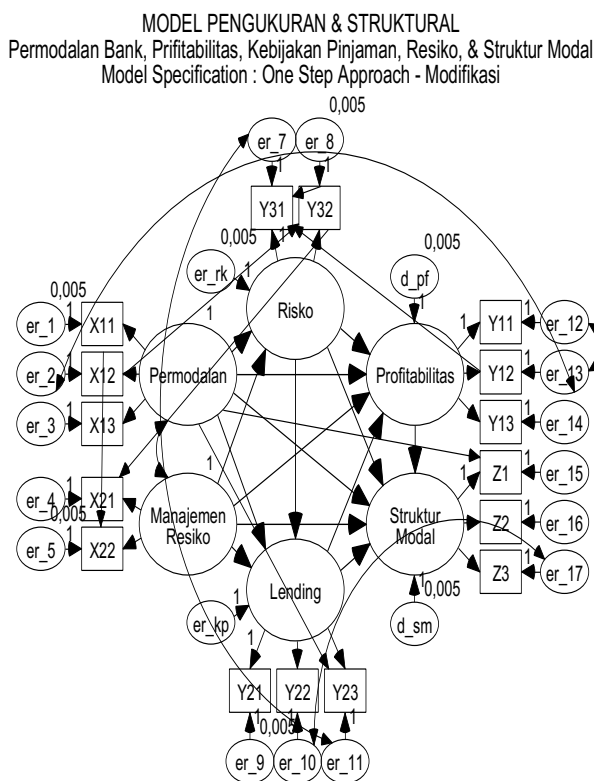
**Tabel 1. Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Indices**

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Cmin/DF	3.032	≤ 2.00	kurang baik
Probability	0.000	≅ 0.05	kurang baik
RMSEA	0.327	≤ 0.08	kurang baik
GFI	0.489	≅ 0.90	kurang baik
AGFI	0.277	≅ 0.90	kurang baik
TLI	0.462	≅ 0.95	kurang baik
CFI	0.570	≅ 0.94	kurang baik

Sumber : Data Diolah

Dari hasil evaluasi terhadap model *one step approach base model* ternyata dari semua kriteria goodness of fit yang digunakan, belum seluruhnya menunjukkan hasil evaluasi model yang baik, berarti model belum sesuai

dengan data. Artinya, model konseptual yang dikembangkan dan dilandasi oleh teori belum sepenuhnya didukung oleh fakta. Dengan demikian model ini masih perlu *dimodifikasi* sebagaimana terdapat di bawah ini.



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 2. Model Pengukuran dan Struktural (Modifikasi Model)

**Tabel 2. Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Indices Model One- Step Approach – Modifikasi**

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
Cmin/DF	1.786	≤ 2.00	baik
Probability	0.067	≥ 0.05	baik
RMSEA	0.023	≤ 0.08	baik
GFI	0.907	≥ 0.90	baik
AGFI	0.900	≥ 0.90	baik
TLI	0.960	≥ 0.95	baik
CFI	0.950	≥ 0.94	baik

Sumber : Data Olahan

Dari hasil evaluasi terhadap model *one step approach modifikasi* ternyata dari semua kriteria goodness of fit yang digunakan, seluruhnya menunjukkan hasil evaluasi model yang baik, berarti model telah sesuai dengan data. Artinya, model konseptual yang dikembangkan dan dilandasi oleh teori telah sepenuhnya didukung oleh fakta. Dengan demikian model ini adalah

model yang terbaik untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam model.

**A. Pengujian Hipotesis dan Hubungan Kausal**

Dilihat dari angka determinant of sample covariance matrix :  $5.826.281.000 > 0$  mengindikasikan tidak terjadi *multicolinierity* atau *singularity* dalam data ini sehingga

asumsi terpenuhi. Dengan demikian besaran koefisien regresi masing-masing faktor dapat dipercaya

sebagaimana terlihat pada uji kausalitas di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Kausalitas**

Uji Hipotesis Kausalitas					
Regression Weights			Ustd	Std	Prob.
Faktor		Faktor	Estimate	Estimate	
Lending	<input type="checkbox"/>	Permodalan	0.613	0.628	0.002
Lending	<input type="checkbox"/>	Manajemen Risiko	0.442	0.453	0.008
Lending	<input type="checkbox"/>	Risiko	8.148	0.663	0.001
Profitabilitas	<input type="checkbox"/>	Permodalan	0.119	0.199	0.385
Profitabilitas	<input type="checkbox"/>	Manajemen Risiko	0.133	0.222	0.198
Profitabilitas	<input type="checkbox"/>	Risiko	-2.896	-0.383	0.094
Profitabilitas	<input type="checkbox"/>	Lending	0.420	0.682	0.011
Risiko	<input type="checkbox"/>	Permodalan	0.036	0.459	0.060
Risiko	<input type="checkbox"/>	Manajemen Risiko	0.007	0.092	0.659
Struktur Modal	<input type="checkbox"/>	Manajemen Risiko	0.385	1.072	0.216
Struktur Modal	<input type="checkbox"/>	Risiko	-1.676	-0.370	0.727
Struktur Modal	<input type="checkbox"/>	Profitabilitas	-0.375	-0.626	0.815
Struktur Modal	<input type="checkbox"/>	Permodalan	0.112	0.312	0.598
Struktur Modal	<input type="checkbox"/>	Lending	0.200	0.543	0.769
Batas Signifikansi					≤ 0,10

Sumber : Data Diolah

Dilihat dari tingkat Prob. arah hubungan kausal, maka hipotesis yang menyatakan bahwa:

1. Faktor Permodalan berpengaruh *positif* terhadap Faktor Lending, dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,014 \leq 0,10$  [signifikan [*positif*].
2. Faktor Manajemen Risiko berpengaruh *positif* terhadap Faktor Lending, dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,008 \leq 0,10$  [signifikan [*Positif*].
3. Faktor Risiko berpengaruh *Negatif* terhadap Faktor Lending, dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,001 \leq 0,10$  [signifikan [*positif*].
4. Faktor Permodalan berpengaruh *positif* terhadap Faktor Profitabilitas, tidak dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,385 \leq 0,10$  [tidak signifikan [*positif*].
5. Faktor Manajemen Risiko berpengaruh *positif* terhadap Faktor Profitabilitas, tidak dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,198 \leq 0,10$  [tidak signifikan [*positif*].

6. Faktor Risiko berpengaruh *positif* terhadap Faktor Profitabilitas, tidak dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,094 \leq 0,10$  [signifikan [*negatif*].
7. Faktor Lending berpengaruh *positif* terhadap Faktor Profitabilitas, dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,011 \leq 0,10$  [signifikan [*positif*].
8. Faktor Permodalan berpengaruh *positif* terhadap Faktor Risiko, dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,060 \leq 0,10$  [signifikan [*positif*].
9. Faktor Manajemen Risiko berpengaruh *Negatif* terhadap Faktor Risiko, tidak dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,569 \leq 0,10$  [tidak signifikan [*positif*].
10. Faktor Manajemen Risiko berpengaruh *Negatif* terhadap Faktor Struktur Modal, tidak dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,216 \leq 0,10$  [tidak signifikan [*positif*].
11. Faktor Risiko berpengaruh *Negatif* terhadap Faktor Struktur Modal, tidak dapat

- diterima [Prob. kausalnya  $0,727 \leq 0,10$  [tidak signifikan [*Negatif*].
12. Faktor Profitabilitas berpengaruh *Negatif* terhadap Faktor Struktur Modal, tidak dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,815 \leq 0,10$  [tidak signifikan [*Negatif*].
  13. Faktor Permodalan berpengaruh *positif* terhadap Faktor Struktur Modal, tidak dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,598 \leq 0,10$  [tidak signifikan [*positif*].
  14. Faktor Lending berpengaruh *positif* terhadap Faktor Struktur Modal, tidak dapat diterima [Prob. kausalnya  $0,769 \leq 0,10$  [tidak signifikan [*positif*].

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Permodalan terhadap Lending

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor permodalan berpengaruh positif terhadap lending. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 yang menyatakan permodalan berpengaruh positif terhadap lending dapat diterima. Dari penelitian ini dapat diketahui permodalan bagi suatu bank merupakan sesuatu yang harus dimaksimalkan. Bila permodalan bank meningkat maka pangsa pasar dan keuntungan bank meningkat pula. Jadi dapat disimpulkan para manajemen bank akan menggunakan modalnya semaksimal mungkin agar mendapat keuntungan yang tinggi pula.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Miller dan Smith (2002) yang menyatakan bahwa Permodalan

bank berpengaruh terhadap jumlah kredit dan bunga kredit. Mereka berpendapat bahwa bank besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memberi kredit, sehingga semakin besar suatu bank, semakin besar pula jumlah kredit yang diberikan. Mengenai bunga kredit, Miller dan Smith (2002) berpendapat bahwa bank besar cenderung lebih mampu mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga bunga kredit yang dibebankan lebih rendah dibandingkan bank-bank yang lebih kecil, Li Hao (2003).

### 2. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Lending

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap Lending. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kebijakan pemberian kredit pada suatu bank dipengaruhi oleh Pengaturan Manajemen Risiko bank dapat diterima. Sebenarnya baik bank besar maupun kecil berlaku prinsip-prinsip yang sama. Hanya saja bank yang kecil cenderung menghadapi masalah yang agak berbeda dibanding bank besar, dan orientasi tujuan bank kecil cenderung pada aspirasi masing-masing pengusaha dan bukan pada aspirasi pemegang saham pada umumnya. Untuk dapat bertahan dalam jangka panjang, manajemen bank kecil harus benar-benar pengusaha yang baik dengan bantuan analisis rasio keuangan.

Hasil ini mendukung teori Forest E. Myers (1995), kualitas aktiva sebuah bank

disebut baik, apabila sejumlah risiko kredit atau “kemungkinan” rugi sebuah portfolio bank dinilai rendah dan kekuatan proses manajemen dalam mengendalikan risiko tersebut dinilai tinggi. Bank perlu mengelola risiko kredit yang terkandung dalam portofolio maupun risiko dalam kredit atau transaksi secara individual. Bank perlu mempertimbangkan hubungan antara risiko kredit dengan risiko lainnya. Efektivitas pengendalian risiko kredit bank tergantung pada sejumlah faktor yang ada dalam program pengendalian risiko kreditnya. Faktor-faktor tersebut harus sudah tersedia sebelum sebuah bank memberikan fasilitas kredit, dan perlu dikaji ulang dalam proses manajemen risiko.

### **3. Pengaruh Risiko terhadap Lending**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor Risiko berpengaruh negatif terhadap Lending. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kebijakan pemberian kredit atau lending pada suatu bank pada umumnya tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya risiko bank dapat diterima.

Hasil ini mendukung teori Robert T. (2004) yang menyatakan bahwa pemberian kredit bank tergantung pada besar kecilnya risiko, semakin besar risiko maka bank harus lebih berhati-hati dengan pemberian kreditnya.

### **4. Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor Permodalan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa profitabilitas pada suatu bank pada umumnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran permodalan bank.

Hasil ini tidak mendukung teori Sinan and Strahan (2001) yang menyatakan bahwa ukuran permodalan bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam data penelitian ditemukan bahwa Bank Prima sebagai bank dengan aset dibawah 1 triliun pada tahun 2005 mengalami peningkatan ROE dan ROA yang drastis, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan laba bersih. Sementara ditahun yang sama pula Bank Bumiputera, Bank Niaga, dan Bank Mandiri yang merupakan bank dengan ukuran permodalan lebih besar dari Bank Prima ternyata mengalami penurunan ROE dan ROA yang cukup drastis. Penurunan ini dikarenakan laba bersih bank-bank tersebut juga terdapat penurunan.

### **5. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor Manajemen risiko tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa profitabilitas pada suatu bank pada umumnya tidak dipengaruhi oleh baik buruknya manajemen risiko suatu bank.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Sinan and Strahan (2001) yang menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ternyata penerapan manajemen risiko yang kuat tidak mampu membuat bank meraup tingkat profitabilitas yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Peter L. Berstein dalam buku Robert Tampubolon (2004) yang berpendapat bahwa Manajemen risiko sendiri bisa menghasilkan risiko baru, yaitu berkurangnya kewaspadaan manajemen Bank terhadap seluruh risiko bank yang ada.

#### **6. Pengaruh *Lending* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor lending berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa hipotesis 7 yang menyatakan bahwa profitabilitas pada suatu bank pada umumnya dipengaruhi oleh besar kecilnya lending suatu bank dapat diterima.

Hasil ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Anggraini (2002) Kebijakan sebuah bank dalam pemberian kredit mempengaruhi target profitabilitas yang ingin dicapai oleh sebuah bank.

#### **7. Pengaruh Permodalan terhadap Risiko**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor permodalan berhubungan positif terhadap risiko. Hal ini berarti bahwa hipotesis 8 yang menyatakan bahwa permodalan pada suatu bank pada umumnya

dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran permodalan suatu bank dapat diterima.

Hasil ini mendukung teori Sinan and Strahan (2001) yang menyatakan bahwa semakin besar bank semakin bank tersebut rentan akan risiko. Karena modal yang besar tersebut diolah kembali oleh bank melalui kegiatan-kegiatan. Contohnya kredit, semakin banyak bank menuangkan modalnya dalam kegiatan kredit semakin besar pula risiko kredit macet yang dihadapi oleh bank.

#### **8. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Risiko**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor manajemen risiko tidak berhubungan negatif terhadap risiko. Hal ini berarti bahwa faktor risiko akan tetap tinggi meskipun penerapan manajemen risikonya baik.

Hasil ini tidak mendukung penelitian Sinan and Strahan (2001) yang menyatakan bahwa manajemen risiko meningkat maka risiko dapat ditekan serendah mungkin. Dalam data ternyata ditemukan terdapat pengaruh positif antara risiko dan manajemen risiko hal ini terlihat pada Bank Bumiputera pada tahun 2005 yang memiliki penjualan dan pembelian (3.133.359) dan (3.787.435) ternyata risikonya juga ikut meningkat dari (2.00) ditahun 2004 menjadi (4.00). sama halnya dengan Bank Niaga ditahun yang sama penjualan dan pembeliannya juga meningkat menjadi (29.352.110) dan (34.388.575) disertai juga



dengan peningkatan risiko menjadi (16.00) yang ditahun sebelumnya hanya (1.00). Hal yang sama dialami oleh Bank Mandiri ditahun yang sama pula penjualan dan pembeliannya juga meningkat dari tahun sebelumnya menjadi (100.325.751) dan (199.037.097) sama dengan bank-bank diatas ternyata risikonya juga ikut meningkat menjadi (4.00). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan manajemen risiko tidak selalu menekan penurunan risiko kredit yang ada.

#### **9. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor manajemen risiko tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa kebijakan struktur modal pada suatu bank pada umumnya tidak dipengaruhi oleh baik buruknya manajemen risiko yang diterapkan oleh suatu bank.

Dalam data ditemukan hal yang sebaliknya Bank Prima Master pada tahun 2007 terlihat memiliki peningkatan manajemen risiko yaitu (438.496) dan (495.753) yang ternyata mengakibatkan peningkatan pada struktur modalnya juga, setelah dilakukan analisa pada laporan keuangan ternyata hutang Bank Prima Master juga mengalami peningkatan hal ini yang menyebabkan struktur modalnya juga meningkat. Hal yang sama terjadi juga pada Bank Bumiputera tahun 2006 manajemen risikonya juga

mengalami peningkatan yang disertai peningkatan pada struktur modalnya, penyebabnya juga sama yaitu hutang yang dimiliki oleh Bank Bumiputera juga meningkat dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan Bank Niaga kenaikan manajemen risiko yang menyebabkan kenaikan pada struktur modal penyebabnya bukan melalui hutang yang meningkat tapi lebih kepada ekuitas, kas dan asetnya. Hal ini menunjukkan peningkatan struktur modal yang optimal, karena aset yang dimiliki lebih dari cukup untuk pembiayaan hutangnya.

#### **10. Pengaruh Risiko terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor risiko tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa kebijakan struktur modal pada suatu bank pada umumnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya risiko yang dihadapi oleh suatu bank.

Hasil ini tidak mendukung teori Deesomsak et.al. (2004) dalam Rahmat S., yang menemukan bahwa risiko berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Dalam data ditemukan Bank Prima Master tahun 2007 risikonya meningkat sebesar (2.00) yang disertai peningkatan pada struktur modal yang cukup drastis, pada tahun 2004 hanya (5,23) menjadi (14,18) hal ini dikarenakan hutang yang meningkat yang juga menyebabkan risiko ketidakmampuan melunasi hutang juga meningkat. Begitu

juga dengan Bank Bumiputera ditahun 2006 dan Bank Niaga tahun 2005 penyebabnya juga sama yaitu hutang yang meningkat menyebabkan risiko ketidakmampuan melunasi hutang juga meningkat.

#### **11. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa kebijakan struktur modal pada suatu bank pada umumnya tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh suatu bank.

Hasil ini tidak mendukung Rahmat S. (2006:329), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Dalam data terlihat Bank Prima ditahun 2005 memiliki peningkatan profitabilitas (18) ternyata struktur modalnya juga mengalami peningkatan sebesar (7,91), yang membuktikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu menurunkan struktur modal. Begitu juga dengan bank bumiputera yang profitabilitasnya minus (-16) ternyata struktur modalnya juga ikut menurun penyebabnya profitabilitas Bank Bumiputera yang mengalami minus jadi kurang dipercaya dimata investor, sehingga kesulitan untuk mencari dana eksternal.

#### **12. Pengaruh Permodalan terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor permodalan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa kebijakan struktur modal pada suatu bank pada umumnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran permodalan suatu bank.

Hasil ini tidak mendukung Munawir (1998) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang besar biasanya lebih berani dalam memiliki hutang yang tinggi dan mempunyai intensif untuk memilih proyek yang lebih berisiko, sehingga ukuran (modal) mempunyai hubungan positif terhadap struktur modal.

Ditahun 2003 Bank Mandiri sebagai wakil dari bank dengan ukuran permodalan diatas 50 triliun ternyata memiliki struktur modal terendah dibanding bank-bank yang ukuran permodalannya dibawah bank mandiri sebesar (6,95). Sebaliknya Bank Prima sebagai wakil dari bank dengan ukuran modal kurang dari 1 triliun ternyata memiliki struktur modal tertinggi ditahun 2007 dibandingkan bank-bank besar yang ada dalam penelitian yaitu (14,18).

#### **13. Pengaruh Lending terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa faktor lending tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa kebijakan struktur modal pada bank pada umumnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya lending suatu bank.

Hasil ini tidak mendukung teori Emery et al. (1998) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar lebih berisiko mengalami kredit macet dibandingkan perusahaan yang jumlah hutangnya lebih kecil, hal ini berarti semakin besar bank tersebut memberikan kredit semakin besar pula hutang yang digunakan untuk membiayai pemberian kredit tersebut.

Dalam data penelitian terdapat penyebab tidak berpengaruh positifnya lending terhadap struktur modal. Bank Prima ditahun 2007 mengalami penurunan lending dari tahun sebelumnya tapi terlihat struktur modalnya mengalami peningkatan yang cukup drastis. Begitu juga dengan Bank Niaga meskipun lendingnya meningkat ditahun 2004 tapi yang terjadi malah struktur modalnya mengalami penurunan. Bank Mandiri tahun 2007 mengalami peningkatan lending tapi struktur modalnya juga mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan hutang yang mengharuskan penggunaan dana terfokus pada pelunasan hutang.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Faktor Permodalan dan Faktor Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap Faktor Lending. Faktor Risiko berpengaruh negatif terhadap Faktor Lending, Faktor Permodalan dan Faktor Manajemen Risiko tidak berpengaruh positif terhadap Faktor Profitabilitas. Faktor Risiko berpengaruh positif terhadap Faktor

Profitabilitas, Faktor Lending tidak berpengaruh positif terhadap Faktor Profitabilitas, Faktor Permodalan Faktor Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap Faktor Risiko. Faktor Manajemen Risiko dan Faktor Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Faktor Struktur Modal, Faktor Risiko tidak berpengaruh negatif terhadap Faktor Struktur Modal, Faktor Permodalan dan Faktor Lending tidak berpengaruh positif terhadap Faktor Struktur Modal.

##### B. Saran

Bagi Bank, Lemahnya infrastruktur sering menghambat manajemen risiko bank. Bank harus mengembangkan kebijakan, metodologi, dan infrastruktur yang mampu melindungi bank dari kerugian akibat risiko.

Bagi peneliti selanjutnya, Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendekati kondisi kinerja perbankan yang *up to date* perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang, atau dapat juga dilakukan penelitian lanjutan dengan cara membagi sampel dalam dua periode yaitu periode sebelum krisis dan sesudah krisis

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, K. (2016). The Effect of Marketing Strategy on Consumer Satisfaction: Distance Education Perspective. *International Journal of Innovative and Research Development*, 6(7), 133–139. <https://doi.org/10.24940/ijird/2017/v6/i7/JUL17020>
- Alma, B. (2014). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ehsani, Z., & Ehsani, M. (2015). Effect of Quality and Price on Customer

- Satisfaction and Commitment in Iran Auto Industry. *International Journal of Service Science, Management and Engineering*, 1(5), 52–56.
- Kana, T. (2018). The Effect of Location and Facilities Services User Satisfaction Container Loading and Unloading in Port of Indonesia IV (Persero) Branch Merauke. *International Journal of Social Science and Business*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i1.11900>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Principles of Marketing* (16th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management, Global Edition*. New York: Pearson Education Limited.
- Lovelock, C., & Wright, L. K. (2005). , 2011, *Managemen Pemasaran Jasa(Terjemahan), PT Indeks (GRAMEDIA GROUP) Jakarta*. Jakarta: Indeks.
- Lupiyoadi, R., & Hamdani, A. (2014). *Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Palmer, A., & Keown-McMullan, C. (2000). Equity and repurchase intention following service failure. *Journal of Services Marketing*, 14(6), 513–528. <https://doi.org/10.1108/08876040010347624>
- Razak, I., Nirwanto, N., & Triatmanto, B. (2016). The Impact of Product Quality and Price on Customer Satisfaction with the Mediator of Customer Value. *Journal of Marketing and Consumer Research*, 30, 59–68.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran Edisi 4*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2015). *Palanggan Puas? Tak Cukup!* Yogyakarta: Andi.
- Varga, A., Dlačić, J., & Vujičić, M. (2014). Repurchase intentions in a retail store - exploring the impact of colours. *Ekonomski Vjesnik*, 27(2), 229–244.
- Zeithaml, V. A., & Bitner, B. (2000). *Service Marketing: Integrating Customer Focus* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill Inc.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2006). *Services marketing: integrating customer focus across the firm* (4th ed.). Boston, MA: McGraw-Hill/Irwin.